

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/index>

MEMBANGKITKAN EKSISTENSI *IGEL AKSARA* SEBAGAI PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN SENI TARI DAN AKSARA BALI DI BANJAR TENGAH KANGIN DESA PELIATAN KECAMATAN UBUD

Oleh:

IDA AYU GEDE PRAYITNA DEWI

Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu Indonesia
dayuprayitnaunhidps@gmail.com

A.A.DWI DIRGANTINI

Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu Indonesia
dwidirgantini@unhi.ac.id

NI PUTU ANDI SWARI DEWI

Mahasiswa UNHI

Abstrak

Terciptanya karya tari ini yaitu untuk memeriahkan Bulan Bahasa Bali di Desa Peliatan pada 9 Februari 2020. Pada saat itu masyarakat dengan antusias menerima hadirnya karya seni Tari Igel Aksara tersebut dan tarian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat peliatan khususnya pada generasi milenial karena adanya sebuah pendekatan yang inovatif, dimana mempelajari aksara Bali bisa melalui lantunan lagu disertai dengan gerak tari yang bernuansa peliatan atau sering kita sebut *style* peliatan yang dikemas dalam sebuah tari kreasi dengan gerakan yang sederhana. Banyak hal positif yang didapatkan dari seni Tari Igel Aksara ini yaitu khususnya di Desa Peliatan yang sudah terkenal akan keunikan seninya khususnya seni tari yang memiliki pakem atau gaya sebagai ciri khas Desa Peliatan tergaja, pelestarian seni budaya Bali, dan sebagai sebuah metode pembelajaran baru dimana salah satu banjar di Desa Peliatan yaitu Banjar Tengah Kangin yang aktif dalam kesenian wali maupun bali-balihan yang diikuti sertakan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang mana tari *Igel Aksara* ini bisa diterapkan sebagai sebuah daya tarik dalam suatu pendidikan seni tari dan Aksara Bali.

Seperti yang kita ketahui seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan di Indonesia yang telah berkembang demikian pesat, bahkan telah menjadi salah satu materi pembelajaran di sekolah-sekolah, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga SMA (Sekolah Menengah Keatas). Pendidikan merupakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memberikan kontribusi positif pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Orang yang berpendidikan cenderung mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga mampu membentuk nilai-nilai moral dan etika. Dalam pendekatan melalui Tari *Igel Aksara* selain bisa dijadikan sebuah metode pembelajaran baru dalam bidang seni tari dan Aksara Bali bisa juga sebagai wadah dalam pembentukan sebuah karakter karena dalam melakukan proses pembelajaran tari *igel aksara* ini melibatkan kekompakan, toleransi dan kesabaran karena kemampuan daya tangkap berbeda-beda dalam hal mengingat atau menangkap gerakan. Selain itu lagu yang melantunkan Aksara Bali dalam tarian *Igel Aksara* dapat membantu proses pendidikan oleh orang tua kepada anak-anak karena dapat melatih motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini

Kata Kunci: Membangkitkan, eksistensi igel aksara*Abstract*

The creation of this dance work was to enliven the Balinese Language Month in Peliatan Village on February 9 2020. At that time the community enthusiastically accepted the presence of the Igel Aksara Dance art work and this dance had a positive impact on the Peliatan community, especially the millennial generation because of its approach. innovative, where you can learn Balinese script through singing songs accompanied by dance movements that have nuances of peliatan or what we often call the peliatan style which is packaged in a creative dance with simple movements. There are many positive things that can be gained from the art of Igel Aksara Dance, especially in Peliatan Village which is already famous for its unique art, especially dance art which has a standard or style as a characteristic of Peliatan Village, the preservation of Balinese art and culture, and as a new learning method where one One banjar in Peliatan Village, namely Banjar Tengah Kangin, is active in the arts of wali and bali-balihan which is attended by children to adults, where the Igel Aksara dance can be applied as an attraction in dance and Balinese script education. .

As we know, the art of dance also functions as a medium of education in Indonesia which has developed so rapidly, it has even become one of the learning materials in schools, from PAUD (Early Childhood Education) to SMA (Middle School and Above). Education is the basis of knowledge and skills that make a positive contribution to individuals and society as a whole. Educated people tend to have broader insight so they are able to form moral and ethical values. In the approach through the Igel Aksara Dance, apart from being able to be used as a new learning method in the field of dance and Balinese script, it can also be a forum for forming a character because the process of learning this Igel Aksara dance involves teamwork, tolerance and patience because the ability to comprehend is different. in terms of remembering or capturing movements. Apart from that, songs that sing Balinese script in the Igel Aksara dance can help the education process by parents for children because they can train gross motor and fine motor skills in early childhood.

Keywords: Generating, existence of igel script,

I. Pendahuluan

Desa Peliatan merupakan salah satu desa wisata karena salah satu daerah tujuan wisata budaya yang banyak dikunjungi para wisatawan mancanegara maupun nusantara. Desa Peliatan ini terletak di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Peliatan memiliki keunikan dalam hal kesenian dan kebudayaan. Karya seni di Desa Peliatan mencakup seni tari, seni patung, seni ukir maupun seni lukis. Selain menjadi desa seni yang eksistensinya cukup diperhitungkan, Desa Peliatan memiliki potensi yang sangat baik di dalam bidang seni budaya dan merupakan gudangnya para seniman. Seni budaya di desa ini sudah tumbuh dan berkembang dengan suburnya berbagai kegiatan seni. Desa Peliatan juga merupakan salah satu desa berprestasi di Bali sebagai *seka gong* pertama yang di undang oleh pemerintah Hindia

Belanda untuk tampil di *World Calional Exposition Paris* pada tahun 1931.

Sebagian besar penduduk Desa Peliatan mengatut Agama Hindu dan berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah yaitu Bahasa Bali. Namun di era gloBalisasi dan pengaruh pariwisata sebagai salah satu bidang mata pencaharian, penduduk Desa Peliatan lebih banyak menerapkan Bahasa Indonesia dan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris kepada anak- anak jaman sekarang. Sehingga menyebabkan menurunnya penggunaan Bahasa Bali dan tulisan Aksara sebagai salah satu identitas yang penting bagi Masyarakat Bali. Desa Peliatan rutin melaksanakan Bulan Bahasa Bali setiap Bulan Februari. Adanya rangkaian kegiatan Bulan Bahasa Bali di Desa Peliatan selain sebagai wadah pelestarian Bahasa dan akasara Bali juga sebagai wadah berkreasinya seniman muda Peliatan dalam bidang kesenian. Dalam acara Bulan Bahasa ini, I Wayan Sudiarsa

sekalu komposer dan I Made Putra Wijaya selaku koreografer menciptakan sebuah karya seni tari yang berjudul " *Tari Igel Aksara*". *Tari igel aksara* ini merupakan seni pertunjukan tari yang ditarikan oleh sekelompok penari yang mana berasal dari karang taruna desa peliatan, dimana bentuk dari tarian tersebut terdapat bagian melantunkan Aksara Bali dalam sebuah lagu sembari memperlihatkan tulisan Aksara Bali. Seperti kita ketahui Aksara Bali merupakan perkembangan atau gubah dari bentuk-bentuk aksara pallawa yaitu tulisan yang menggunakan Bahasa Sansekerta. Aksara Bali yang dimaksud adalah *ha-na-ca-ra-ka* (Bagus, 1994:1). Namun sejak terjadinya wabah Covid-19 eksistensi tarian ini tidak berkembang di Desa Peliatan.

A. DESKERIPSI KONSEP

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa **membangkitkan** berasal dari kata bangkit yang berarti bangun atau timbul sedangkan membangkitkan mendapatkan imbuhan mem dan akhiran kan yang berarti membangun atau menimbulkan sesuatu sesuai konteks objek yang akan dibahas. Membangkitkan umumnya mengacu pada tindakan atau proses membuat sesuatu menjadi aktif, hidup, atau mendapatkan kembali semangat. Ini bisa mencakup aspek fisik, emosional, atau spiritual, tergantung pada konteksnya. Dalam hal ini konteks membangkitkan yaitu membangun atau menimbulkan kembali keberadaan dari tari igel aksara di desa peliatan yang saat ini keberadaannya hampir hilang, yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tarian ini karena tarian ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Peliatan. **Eksistensi** berasal dari kata Bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian : 1) Eksistensi adalah apa yang ada. 2) Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. 3) Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. 4) Eksistensi adalah

kesempurnaan. Pada pengertiannya, eksistensi dan keberadaan adalah dua hal yang berbeda namun memiliki artian dan tujuan yang serupa. Eksistensi adalah suatu keadaan dimana seseorang dianggap ada dalam suatu lingkup sosial, Sementara keberadaan adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kehadiran atau berada dalam keadaan tertentu dalam tempat dan waktu yang spesifik. Secara umum, eksistensi dan keberadaan adalah dua elemen yang sama, dan kedua elemen ini memiliki satu hal yang dapat menjadi pemicu keberadaannya, hal terkait adalah pengakuan. Pengakuan adalah anggapan atau prosesi yang hanya dapat dilakukan kepada seseorang individu namun tidak terhadap dirinya sendiri pengakuan menandakan adanya eksistensi dari seseorang. Sehingga dalam penelitian yang dimaksud dengan eksistensi adalah keberadaan dari sebuah karya seni tari yaitu " Igel Aksara", yang saat ini keberadaannya terjadi penurunan dan hampir hilang. **Tari Igel Aksara** merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh seniman muda asal Peliatan yang bertujuan untuk memeriahkan Bulan Bahasa Bali di Desa Peliatan. Tarian ini merupakan seni pertunjukan tari yang ditarikan oleh 7(tujuh) orang penari yang terdiri dari 4 (empat) penari Perempuan dan 3(tiga) penari Laki-laki yang termasuk dalam seka karang taruna Desa Peliatan. Judul dari tarian ini diambil dari bagian tari yang mana menampilkan aksara Bali khususnya aksara Bali wianjana semBali melantunkan aksara tersebut dengan sebuah nada. Gerakan tari Igel Aksara cukup sederhana dan tidak meninggalkan cirikhas atau *steyl* yang dimiliki oleh Desa Peliatan. **Pendekatan inovatif** dalam pendidikan seni tari dan aksara Bali di Banjar Tengah Kangin Desa Peliatan Kecamatan Ubud Pendekatan inovatif bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaruan (kreasi baru). Berarti pendekatan inovatif adalah pendekatan yang mengandung inovasi. Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan

penyempurnaan dan melakukan perbaikan (improvement) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya. Dalam hal ini Tari Igel Aksara dapat dikatakan sebagai media pendekatan inovatif karena tarian ini merupakan tarian bersifat kreasi tradisional yang mana dalam bentuk tarian ini mengandung ide yang bisa diterapkan dalam memperbaiki pola pikir masyarakat yang beranggapan mempelajari Bahasa dan aksara Bali membosankan. Selain mendapatkan pengetahuan tentang Bahasa dan aksara Bali manfaat lain yang didapat yaitu belajar menari, bersosialisa, dan membentuk karakter.

B. LANDASAN TEORI

Eksistensialisme merupakan salah satu teori yang membahas tentang cara atau metode tokoh atau manusia agar dirinya diakui keberadaannya. Menurut Misiak dan Sexton (2005: 80) para eksistensialis menafsirkan keberadaan menurut etimologinya. Istilah existence berasal dari kata Bahasa latin existo, yang terdiri dari suku kata ex dan sistere yang berarti muncul, menjadi atau hadir. Penulis eksistensialisme biasanya mengungkap emosi-emosi dan sentimen-sentimen manusia serta sering menjadikan pengalaman manusia sebagai refrensi kemudian dilukiskan dalam karya-karya sastra seperti novel, drama, dan puisi. Manusia yang dijadikan obek kajian eksistensialisme pada umumnya, sejatinya juga dapat menjadi objek kajian dalam prosa fiksi. Selayaknya manusia di kehidupan sehari-hari yang menjadi tokoh kehidupan, dalam karya fiksi juga manusia ditempatkan sebagai penokohan yang memiliki alur kehidupan yaitu cerita itu sendiri. Eksistensi manusia dalam karya sastra juga dapat menjadi referensi kajian di bidang ilmu filsafat pada eksistensialisme. Ciri utama lain dari eksistensialisme adalah memandang subjek dan objek atau manusia dan dunia sebagai suatu kesatuan yang menjalin relasi dial ektis, suatu pandangan yang jelas pertentangan dengan dualisme dari Descartes yang memisahkan dan mempertentangkan subjek dan objek, jiwa dan badan, atau 18 manusia dan dunia. Kelak akan diketahui bahwa pandangan dialektis mengenai manusia dan dunia ini mencapai puncaknya pada konsep keberadaan manusia yang dikembangkan

oleh Heidegger (Koeswara, 1987: 3). **Teori fungsionalisme struktural** mempunyai banyak pemuka yang tidak selalu merupakan ahli-ahli pemikir teori, akan tetapi paham ini benar-benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-bagian yang saling tergantung Poloma dalam (Widiasih2012:32). Penganut strukturalisme fungsional memandang bahwa masyarakat memiliki struktur tertentu dimana cara kerja diatur oleh para interaksi yang menggunakan pola-pola tertentu. **Teori fungsionalisme struktural** memandang masyarakat sebagai suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang dipelihara oleh sesuatu mekanisme keseimbangan. Menurut Radclife Brown (1952), bahwa komponen atau unit-unit struktur sosial dalam teori struktural fungsionalnya adalah bahwa manusia-manusia yang mempunyai peranan dan posisi dalam struktural sosial. Hubungan sosial yang merupakan jaringan kontinyu dari struktural sosial bukan merupakan hal kebetulan dalam bekerja sama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang berinteraksi yang diatur oleh norma-norma, hukum-hukum dan berbagai pola. Pengetahuan fungsi dalam sistem sama dengan pengertian manfaat dalam sejarah atau fungsi dalam sosiologia. Fungsi atau manfaat merupakan konsep yang digunakan dalam 19 kaitannya dengan proses kehidupan sosial yang terdiri dari aktifitas-aktifitas dari interaksi manusia sebagai individu dan pengaturan kelompok yang menuju kesatuan (Tamburaka,1999:95-98). Teori belajar **behavioristik** adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan

pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

II. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan gambaran dan uraian tentang obyek yang diteliti. Maka jenis pendekatan penelitian sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah bertujuan untuk membatasi suatu kajian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2004:6) adalah sebuah penelitian adalah sebuah penelitian yang mengutamakan pengumpulan data, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini dapat bersumber dari naskah wawancara, foto video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut Sugiyono (2005:205), mengatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan taksiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan tercapai. Informan dikumpulkan dengan bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi media secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap pengalaman dan motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Jenis dan pendekatan ini merupakan metode yang dipergunakan untuk melakukan peninjauan terhadap objek yang diteliti yakni Tari Igel Aksara.

III. Pembahasan

A. Manfaat Tari *Igel Aksara* di Masyarakat Banjar Tengah Kangin Desa Peliatan

Dalam teori eksistensi menurut Misiak dan Sexton (2005: 80) para eksistensial menafsirkan keberadaan menurut etimologinya. Istilah existence berasal dari kata Bahasa latin existo, yang terdiri dari suku kata ex dan sistere yang berarti muncul, menjadi atau hadir. Memiliki sebuah manfaat yang positif menjadi

salah satu alasan untuk menafsirkan eksistensi dari tari *Igel Aksara*. Berikut manfaat yang dapat didapat dari tari *Igel Aksara* yaitu :

1. Manfaat Sosial

Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Di kehidupan ini manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan bantuan dari orang lain (Septa Sukma, 2016:74). Tari *Igel Aksara* yang ada di Desa Peliatan Kecamatan Ubud memiliki manfaat sosial yaitu sebagai bentuk ekspresi budaya dan identitas masyarakat khususnya di Desa Peliatan. melalui pertunjukan tari ini dapat mengabdikan warisan budaya, memperkuat ikatan sosial, dan mereyakan nilai-nilai tradisional.

2 Manfaat Pendidikan

Seni tari bukan hanya sekedar pertunjukan seni, tetapi juga sebuah bentuk pendekatan pendidikan yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan individu. Dalam tari *Igel Aksara* juga bermanfaat dalam bidang pendidikan yaitu dengan menyampaikan nilai-nilai dan pesan-pesan budaya kepada generasi muda. Melalui gerak, kostum, properti, dan musik tari ini, khususnya anak-anak dapat belajar tentang seni tari dan aksara Bali yang membantu melestarikan serta mendorong minat dan pemahaman akan nilai-nilai luhur dalam masyarakat.

3 Manfaat Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana keindahan dapat dibentuk serta dapat dirasakan. Dalam hal ini, estetika yang memfokuskan terhadap para seniman agar mampu menampilkan atau menciptakan karya-karya yang indah, dapat dinikmati, dihayati, dan dirasakan. Bentuk-bentuk tari Bali memiliki fungsi yang bervariasi, termasuk sebagai ekspresi seni, ritual keagamaan, dan hiburan. Beberapa tarian memiliki tujuan upacara adat atau upacara keagamaan, sementara yang lain dipertunjukkan untuk menghibur wisatawan atau dijadikan pertunjukan seni. Tari *Igel Aksara* ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan adapun bentuk dari tari *Igel Aksara* yang meliputi struktur, ragam

gerak, tata rias dan musik pengering tari igel aksara sebagai berikut:

A) Struktur Tari *Igel Aksara*

Struktur adalah bagian-bagian yang tersusun secara sistematis dan terkait satu sama lain, sedangkan struktur Tari adalah suatu bagian yang tersusun diantaranya meliputi pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad. Adapun struktur dari Tari Igel Aksara sebagai berikut :

a) *Pepeson*

Papeson merupakan bagian awal dari suatu tarian. Bagian papeson ini diawali dengan penari putri yang bergerak secara serempak dan bernyanyi bagian pertama dari lagu atau gending yang terdapat dalam Tari Igel Aksara. Selanjut disusul dengan keluarnya penari putra dan melanjutkan lagu atau gending dengan gerakan serempak, lalu penari mengambil properti tulisan aksara bali dan ditarik secara bergantian sesuai lirik lagu atau gending dari aksara bali tersebut. Pada struktur pepeson dapat dilihat dari gambar dibawah:



Gamabar 5.1
Bagian Pepeson

Dokumentasi : Pribadi 2020

b) *Pengawak*

Pengawak merupakan bagian komposisi yang menampilkan gerak-gerak tari yang bertempo pelan. Dalam pengawak Tari Igel Aksara ini yaitu menggambarkan tentang proses penghapalan dari aksara bali khususnya aksara wianjana sembari menyanyikan aksara tersebut. Pada struktur pengawak dapat dilihat dari gambar dibawah :



Gambar 5.2

Bagian Pengawak

Dokumentasi : Pribadi 2020

c) *Pengecet*

Pangecet adalah bagian komposisi tari yang menampilkan gerak- gerak tari dengan tempo iringan sedang hingga cepat. Pada bagian ini penari menampilkan keindahan visual bentuk dan pola gerak sembari menarikan properti yaitu huruf-huruf aksara bali. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.3

Bagian Pengecet

Dokumentasi: Pribadi,2020

d) *Pekaad*

Pekaad berasal dari kata “kaad” yang berarti berakhir atau selesai (Arini,2011). Bagian akhir dari Tari Igel Aksara yaitu masing-masing penari membawa properti tulisan aksara dan mencari posisi pose dimana para penari masih berada diatas panggung atau on stage. Pada struktur pekaad dapat dilihat dari gambar dibawah :



Gambar 5.4
Bagian Pekaad

Dokumentasi: desapeliatan 2020

B. Strategi dalam Membangkitkan Eksistensi Tari Igel Aksara di Banjar Tengah Kangin Peliatan

Menurut Radclife Brown (1952), bahwa komponen atau unit-unit struktur sosial dalam teori struktural fungsionalnya adalah bahwa manusia-manusia yang mempunyai peranan dan posisi dalam struktural sosial. Hubungan sosial yang merupakan jaringan kontinyu dari struktural sosial bukan merupakan hal kebetulan dalam bekerja sama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang berinteraksi yang diatur oleh norma-norma, hukum-hukum dan berbagai pola. Dalam teori tersebut digunakan untuk membedah permasalahan mengenai strategi dalam membangkitkan eksistensi tari *Igel Aksara*.

Hubungan interaksi sosial dengan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam membangkitkan tarian ini. Adanya perkembangan jaman yang semakin cepat atau dengan kata lain globalisasi telah menciptakan teknologi yang serba mapan. Melalui teknologi yang serba cepat maka saat ini dikenal istilah masa revolusi industri 4.0. Tentu ada dampak positif dan negatif dalam era revolusi industri 4.0. mengambil dampak positif dari perkembangan tersebut juga merupakan salah satu strategi dalam membangkitkan eksistensi yang tidak lepas dari hubungan interaksi sosial.

Dengan demikian, strategi- strategi yang digunakan dalam membangkitkan tari *Igel Aksara* di Banjar Tengah Kangin Desa Peliatan yaitu seperti dibawah ini:

Melakukan Sosialisasi Tari Igel Aksara kepada anak-anak di Banjar Tengah Kangin Peliatan, sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Dalam hal ini tertuju pada anak -anak masih berda di sekolah dasar ,dalam melakukan sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang anak- anak untuk berlatih menari igel aksara bersama setiap minggunya. Dalam hal ini mensosialisasikan terlebih dahulu melalui teknologi sangat berperan penting dalam proses penyebaran informasi mengenai tari Igel Aksara untuk menarik minat masyarakat Br. Tengah kangin. Sehingga penelitian ini bisa berjalan dan diterapkan kepada anak- anak seperti gambar dibawah ini :



Sosialisasi sekaligus pelatihan tari *Igel Aksara*

Dokumentasi : Pribadi, 2024

C. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pendekatan Inovatif

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk dibidang industri. Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengubah paradigma industri dengan menggabungkan teknologi digital dan fisik untuk menciptakan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, dan terhubung. Salah satu keuntungan utama dari industri 4.0 yaitu dengan adanya konektivitas yang lebih besar, terutama melalui *Internet of Things (IoT)*. Dengan konektivitas yang lebih luas, perusahaan dapat memantau dan mengoptimalkan sistem produksi mereka secara *real-time*, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Pada konteks seni tari, kreatifitas dapat dipahami sebagai ungkapan

karya yang berpijak dari sebelumnya yang mengalami pengembangan dan karya yang memang benar-benar baru. Perkembangan jaman yang semakin cepat atau dengan kata lain globalisasi telah menciptakan teknologi yang serba mapan. Melalui teknologi yang serba cepat maka saat ini dikenal istilah masa revolusi industri 4.0. Tentu ada dampak positif dan negatif dalam era revolusi industri 4.0. Sudah barang tentu pendidikan seni tari harus menerima kehadirannya sebagai suatu kemajuan yang tidak bisa ditolak. Dengan demikian teknologi digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui pemanfaatan media teknologi akan menjadikan anak untuk pantang menyerah. Disamping itu juga, melalui media teknologi akan menjadikan anak untuk pantang menyerah. Kemampuan kolaborasi yang juga menjadi bagian dalam pendidikan seni tari. Kemampuan kolaborasi dalam konteks teknologi dipahami sebagai pemanfaatan media yang dipakai untuk tujuan tertentu

Salah satu cara memanfaatkan teknologi yaitu dengan belajar melalui video dan mempublikasikan Tari *Igel Aksara* di sosial media dan dibagikan dalam unggahan video dan postingan-postingan mengenai tari igel aksara ini seperti pada gambar dibawah ini:



Belajar melalui video
Dokumentasi: Pribadi ,2024

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data-data dilapangan dan sumber tertulis yangdidapatkan serta pengkajian yang sederhana, maka peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian yang berjudul “Membangkitkan Eksistensi *Igel*

Aksara sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Seni Tari dan Aksara Bali di Banjar Tengah Kangin Desa Peliatan Kecamatan Ubud”, sebagai berikut :

1. Tari Igel Aksara

Tari Igel aksara merupakan tari kreasi baru yang menggabungkan antara gerak tari dan lagu dengan aksara bali secara kreatif dimana tarian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni tari dan nilai-nilai budaya serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Tari Igel Aksara sebagai pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman seni tari tetapi juga melestarikan dan mempromosikan warisan budaya bali melalui intregrasi elemen-elemen sastra tradisional.

Tarian ini tercipta di Peliatan. Tarian ini memiliki bentuk dengan struktur tari yang meliputi *pepeson, pengawak, pengecet, dan Pekaad* dengan ragam gerak teknik dasar tari bali dan tata rias dari tarian ini bertemakan klasik yang kreasikan dimana tarian ini sertai dengan sebuah lagu yang menggunakan Bahasa Bali yang diiringi oleh *gamelan semarandana*.

2. Strategi Membangkitkan Igel Aksara

Hubungan interaksi sosial dengan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam membangkitkan tarian ini dan disertai dengan pemanfaat teknologi saat ini yang sering disebut dengan revolusi industri 4.0 yang merupakan teknologi yang serba cepat. Salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi tari *igel aksara* kepada anak-anak di banjar tengah kangin peliatan dengan melakukan latihan tarian ini setiap minggunya dan pemanfaatan teknologi sebagai pendekatan inovatif yang sangat berperan penting dalam mensosialisasikan tarian ini untuk menarik minat belajar masyarakat banjar Tengah kangin peliatan.

3. Implikasi yang dirasakan masyarakat setelah mengenal Tari *Igel Aksara*

Implikasi tidak hanya dirasakan oleh kalangan anak-anak saja, tetapi juga dirasakan oleh guru, masyarakat dan

keberadaan tari *Igel Aksara* itu sendiri dimana saat ini tari igel aksara sudah mulai dikenal lagi dan bagi guru tarian mempermudah dalam proses pembelajaran karena bagian nyanyian dari tarian ini dapat diterapkan di kelas yang lebih inovatif dalam pembelajaran khususnya *aksara bali* dan lebih mudah diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Nur Dwi.2022.Bulan Mei.” Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 tahun ” Vol.6 No.1
- Arini, Ni Ketut.2012. Buku “ Teknik Dasar Tari Bali”
- Arini, A.A Ayu Kusuma. 2011. Buku “ Legong Peliatan Pionir Promosi Kesenian Bali Yang Tetap Eksis”
- Bagus, I Gusti Ngurah.1994.”Aksar Dalam Gejolak Sosial: Antara Kesenambungan Dan Perubahan.”(sebuah makalah yang disampaikan pada seminar nasional makna Ha-Na-Ca-Ra-Ka,April 1994 di Jogjakarta)
- Jelantik,A.A Ketut.2023.1 Maret.”Revitalisasi Bali” *BaliPost*
- Koeswara, E. 1992. Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl. Yogyakarta: Kanisius
- Manuaba, I Gede Sugata Yadnya.2019.Bulan Juli.” Aksara Bali dalam Upacara Dwijati di Griya Agung Bonhkasa,desa Bongkasa,Kecamatan Abiansemaal,Kabupaten badung ” Vol.22. No.2
- Misiak, & Sexton.2005. Psikologi fenomenologi, eksistensial, dan humanistik : suatu survei historis. Bandung: Refika Aditama
- Nahar, Novi Irawan.2016. Bulan Desember.”Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran”
- Setiawan, Aris.2019.”Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0” Vol.12 No.02
- Sumara,I Putu 2023 “ Kajian Pendidikan dalam tari Sanghyang Janger Maborbor di pura penyimpanan Banjarukti Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli” Denpasar. Universitas hindu Indonesia,Fakultas Pendidikan

<https://kbbi.web.id/bangkit>

<https://bookstore.ub.ac.id/shop/perikanan-dan-kelautan/pendekatan-pendekatan-inovatif/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Banjar_\(Bali\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjar_(Bali))

<https://www.bola.com/ragam/read/5192963/arti-sosialisasi-beserta-jenis-dan-tujuannya>

Wirawan, dkk. 2008. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama